

BAB IV

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan pendekatan dan metode yang dipakai untuk penelitian ini berupa operasionalisasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas Rumah Detensi Imigrasi Jakarta. Dalam pendeportasian dijelaskan langkah dan tehnik penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sistem tabel dan penilaian faktor secara sederhana.

A Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan studi kualitatif. Bogdan (1982) dalam Modul Metodologi Penelitian (2004) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai salah satu penelitian yang menggunakan teknik tertentu untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan masyarakat sasaran.

Pendekatan penelitian kualitatif menggunakan asumsi paradigma dimana asumsi-asumsi ini akan memberikan arah untuk merancang seluruh tahap penelitian. Asumsi kualitatif dapat dari beberapa pendekatan:

1. Ontologi, yang mempertanyakan tentang sifat dari realita. Realita adalah subjektif dan banyak/ganda berdasarkan sudut pandang partipisan dalam suatu penelitian. Satu-satunya realita adalah situasi yang diciptakan oleh individu-individu yang terlibat dalam penelitian.
2. Epistemologis, yang mempertanyakan apakah hubungan peneliti dan yang diteliti. Dalam kualitatif, peneliti selalu berinteraksi dengan yang diteliti. Peneliti berusaha meminimalkan jarak antara dirinya dengan yang diteliti.
3. Aksiologi, yang mempertanyakan apakah peran nilai. Dalam kualitatif, sarat nilai dan bias. Peneliti mengakui nilai yang terkandung dalam penelitian dan

secara aktif melaporkan nilai dan prasangkanya serta nilai informasi yang dikumpulkan dari lapangan. Bahasa penelitian dapat berupa bahasa orang pertama dan pribadi.

4. Metodologi, yang mempertanyakan proses penelitiannya. Dalam kualitatif, proses induktif faktor-faktor pembentukannya berlangsung timbal balik dan berkelanjutan. Kategori muncul dari informan, bukannya diidentifikasi sebelumnya oleh peneliti. Munculnya kategori ini memberi informasi ikatan konteks kuat yang mengarah ke pola dan teori yang membantu menjelaskan suatu fenomena. (Sumber: John W. Creswell dalam *Research Design*, 2002: 4-5).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah bahwa posisi peneliti berada di dalam lingkungan objek studi yang akan diteliti (peneliti bekerja di RUDENIM Jakarta), sehingga dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti secara fisik dan emosi dapat berinteraksi secara langsung di dalam proses penelitian tersebut karena hakikat realitas dalam kualitatif adalah subyektifitas dan *multiple*.

B Batasan Objek Studi

Dalam hal ini objek studi pada Rumah Detensi Imigrasi Jakarta yang merupakan suatu organisasi Pemerintah yang menangani penampungan sementara orang asing yang terkena tindakan keimigrasian dan sedang dalam proses deportasi atau pemulangan kenegaranya atau ke Negara ketiga. Struktur Organisasi Rumah Detensi Imigrasi secara teknis administrasi berada di bawah Kantor Wilayah Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia DKI Jaya dan secara teknis operasional berada di bawah Direktorat Jenderal Imigrasi. Rumah Detensi Imigrasi mempunyai status Eselon IIIB dipimpin oleh seorang Kepala dengan dibantu seorang Kepala Sub bagian, 3 orang kepala seksi dan 6 orang kepala sub serta 3 orang kepala urusan.

Sesuai dengan tujuan awal dibentuknya Rumah Detensi Imigrasi adalah untuk lebih mengefektifkan dan mengefisienkan pelaksanaan tugas di bidang Penindakan Keimigrasian, di mana sesuai dengan bunyi pasal 42 ayat 2 huruf d

Undang-undang No. 9 tahun 1992, penindakan keimigrasian adalah pengusiran atau deportasi dari wilayah Indonesia, sehingga penelitian ini akan dibatasi pada analisa apakah efektifitas kerja yang tinggi RUDENIM dalam pendeportasian orang asing telah dicapai.

Penelitian ini hanya akan menganalisis efektifitas pendeportasian periode Januari 2007 sampai dengan Desember 2007 pada Rumah Detensi Imigrasi Jakarta yang berlokasi di jalan Peta Selatan No. 5D Kalideres Jakarta Barat. Oleh karena itu keterbatasan penelitian ini adalah tidak mempunyai daya ramal kedepan, tidak dapat di inferensi untuk ramalan tahun berikutnya. namun tentu bisa digunakan sebagai pembanding pada penelitian selanjutnya.

Adapun jadwal penelitian lapangan (wawancara dan observasi) ditetapkan akan dilakukan selama 1 (satu) bulan dimulai pada akhir Maret 2008 sampai dengan akhir April 2008.

C Operasionalisasi Faktor-Faktor

Untuk mengetahui faktor-faktor Efektifitas RUDENIM dalam pendeportasian orang asing, berikut kami gambarkan tahapan operasionalisasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pendeportasian Rumah Detensi Imigrasi Jakarta periode 2007.

Tabel 4.1
Operasionalisasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Pendeportasian

I Input	II Proses	III Output	IV Outcome
Faktor-faktor input yang mempengaruhi pendeportasian: 1. Peraturan terkait. 2. Biaya deportasi.	1. Mekanisme/tahapan pendetensian sampai pendeportasian: a. Subjek orang	Peningkatan jumlah kuantitas pendeportasian Orang Asing tahun anggaran 2007	Penurunan jumlah deteni penghuni Rumah Detensi Imigrasi Jakarta. Tahun 2007

<p>3. Jangka Waktu.</p> <p>4. Sumber Daya Manusia.</p>	<p>Asing yang melanggar.</p> <p>b. Penangkapan.</p> <p>c. Pengiriman.</p> <p>d. Pendetensian.</p> <p>e. Persiapan deportasi.</p> <p>f. Pendeportasian.</p> <p>2. Stakeholders yang terlibat:</p> <p>a. Dir.DAKIM.</p> <p>b. KADIV. IM.</p> <p>c. Kantor Imigrasi 7 wilayah kerja.</p> <p>d. Orang asing/Deteni</p> <p>e. Kedutaan.</p> <p>f. Organisasi Sosial (JIMS, Budha Tzu Chi).</p> <p>g. UNHCR dan IOM.</p> <p>h. Tempat pemeriksaan Imigrasi (TPI)</p>		
--	--	--	--

Keterangan:

Keempat tahapan dari operasionalisasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pen deportasian tersebut saling berkaitan. Alur kerja dari tahapan-tahapan ini adalah:

I. Input

Di dalam tahapan *input* masukan faktor-faktor yang diasumsikan dapat mempengaruhi efektifitas pen deportasian Asumsi awal ini diperlukan sebagai penuntun untuk mengetahui gambaran yang berkaitan dengan analisis efektifitas pen deportasian. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

a. Peraturan

Dalam ketentuan peraturan RUDENIM adalah tempat penampungan sementara bagi orang asing yang terkena tindakan keimigrasian dan dalam proses deportasi, Sehingga efektif atau tidaknya suatu pelaksanaan pen deportasian, tergantung dari apakah di dalam peraturan tersebut diatur suatu proses/prosedur pen deportasian yang sederhana, cepat dan mencakup keseluruhan dari klasifikasi jenis status orang asing yang menghuni Rumah Detensi Jakarta. Karena ada beberapa status orang asing penghuni RUDENIM yang tidak dapat segera dideportasi atau bahkan sama sekali tidak dapat dideportasi.

b. Biaya

Berdasarkan peraturan biaya pen deportasian khususnya biaya dokumen perjalanan dan tiket menjadi tanggungan Deteni atau perwakilan Negeranya atau pihak ketiga, sehingga realisasi biaya membutuhkan waktu yang cukup lama. Dalam hal Deteni dan perwakilan Negeranya tidak dapat menyediakan biaya, maka akan dicari biaya kepada para donatur dari organisasi sosial Internasional maupun perorangan, pencarian donatur tersebut tentu akan memakan waktu yang lumayan lama. Oleh karena itu efektifitas dari pen deportasian tergantung dari lama tidaknya realisasi biaya tersebut.

c. Jangka Waktu

Jangka waktu berapa lama seseorang asing dapat dideportasikan setelah diterima/didetensikan sangat berkaitan dengan efektifitas pen deportasian itu sendiri. Semakin sedikit jangka waktu yang diberikan kepada seorang Deteni

untuk dideportasikan maka semakin cepat Deteni keluar dari RUDENIM. Dengan demikian ukuran efektif atau tidak efektifnya suatu deportasi tergantung dari lama atau sebetarnya jangka waktu yang diberikan kepada Deteni sejak pendetensian sampai pendeportasian.

d. Sumber Daya Manusia

Kuantitas yang memadai/seimbang dari petugas pengawalan pendeportasian dengan jumlah Deteni yang menghuni dan kualitas *skill* serta pengetahuan dari pejabat struktural terutama dalam kemampuan bernegosiasi dengan Deteni dan pihak perwakilan asing ataupun organisasi Internasional dalam rangka pengadaan dokumen dan biaya tiket sangat menentukan seorang Deteni dapat segera berangkat atau tidaknya, ukuran efektifitasnya adalah apabila pejabat struktural yang menangani deportasi dapat bernegosiasi dengan sukses untuk pengadaan biayanya. Penguasaan bahasa Inggris dan strategi negoisasi adalah mutlak harus dikuasai oleh pejabat struktural RUDENIM sehingga pada akhirnya deportasi dapat segera dilakukan. Sedangkan segi kuantitas dari petugas pengawalan ukuran efektifitasnya adalah apabila jumlah Deteni yang dideportasi seimbang dengan petugas pengawalan pendeportasian itu, sehingga tugas pengawalan dipastikan tidak akan terkendala oleh Deteni yang mencoba melarikan diri.

II. Proses

Bedasarkan masukan atau *input* yang berisikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas pendeportasian dibuat suatu mekanisme Pendetensian--Pendeportasian untuk memudahkan dalam pelaksanaannya. Mekanisme tersebut menjadi acuan para *stakeholders* atau pemangku kepentingan yang terlibat dalam membuat langkah-langkah dalam rangka proses pendeportasian.

a. Mekanisme/Tahapan Pendetensian–Pendeportasian

Mekanisme atau Tahapan Pendetensian dan Pendeportasian terdiri dari beberapa tahap:

1. Subjek orang asing yang melanggar. Kualifikasi pelanggaran yang dapat didetensikan dan deportasikan adalah pertama bagi orang asing yang

melakukan pelanggaran keimigrasian yang terkena tindakan keimigrasian yang bersifat administratif, bukan pro justitia. (pasal 42 UU no.9 tahun 1992). Kedua adalah bagi orang asing yang telah selesai menjalani hukuman (eks. Napi) dan secara otomatis mereka tidak mempunyai izin keimigrasian yang sah, oleh karena itu mereka ditempatkan di RUDENIM dalam rangka deportasi atau pemulangan ke Negeranya (pasal 2 Per.Menkum & HAM no. M.05.IL.02.01 tahun 2006).

2. Tahap 1, penangkapan. Instansi yang berwenang melakukan penangkapan bagi yang melakukan pelanggaran dan bagi yang telah selesai menjalani hukuman di Lembaga pemasyarakatan seperti di maksud pada huruf a diatas adalah:
 - Direkrorat Jenderal Imigrasi Up. Direktur Penindakan Keimigrasian.
 - Kantor Wilayah Departemen Hukum dan HAM DKI Jaya Up. Kepala Divisi Keimigrasian.
 - 23 Kantor Imigrasi dalam wilayah kerja 7 (tujuh) Provinsi dari Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jaya.
3. Tahap 2, pengiriman. Orang asing yang ditangkap seperti dimaksud pada tahap 1 penangkapan, setelah didetensikan dalam ruang detensi mereka selama 7 (tujuh) hari kerja untuk kepentingan penyelesaian pemeriksaan keimigrasian dalam rangka tindakan keimigrasian, wajib dikirim kepada RUDENIM Jakarta untuk didetensikan dan menunggu proses deportasi (pasal 5 angka (1-4) Peraturan Dir.Jen.Imi. no. F-1002.PR.02.10 tahun 2006).
4. Tahap 3, pendetensian. Subjek orang asing sebagaimana dimaksud pada tahap 2, diterima oleh RUDENIM dan segera dilakukan pendetensian .Sejak tanggal pendetensian orang asing tersebut berubah statusnya menjadi “Deteni” dan sementara menunggu pendeportasian atau pemulangan, subjek memiliki hak serta kewajiban untuk mematuhi larangan, tata tertib dan sanksi pelanggaran tata tertib. Sanksi pelanggaran

tata tertib berupa pengisolasian di tempat tersendiri. (pasal 13 dan 14 Per. Dir.Jen.Imi. no.F-1002.PR.02.10 tahun 2006).

5. Tahap 4, persiapan deportasi. Meliputi pengurusan dokumen perjalanan Deteni (bagi yang tidak memiliki), dan biaya tiket pesawat. Tahap ini sangat menentukan cepat atau lambatnya Deteni bisa langsung kepada tahap berikutnya yaitu pendeportasian.
 6. Tahap 5, pendeportasian. Tahap ini adalah tahap yang terakhir dari keseluruhan tahap-tahap di atas, yaitu pemberangkatan Deteni untuk dideportasikan atau dipulangkan ke Negeranya, sehingga seluruh rangkaian mekanisme pendetensian sampai pendeportasian dianggap telah selesai.
- b. *Stakeholders*/pemangku kepentingan yang terlibat.

Di dalam proses mekanisme atau tahapan pendeportasian di atas, tentunya banyak sekali *stakeholders* yang terlibat langsung didalam proses mekanisme pendeportasian tersebut. Kepentingan *stakeholders* yang terlibat tentulah beragam kepentingan berikut *stakeholders* yang terlibat dengan kepentingannya masing-masing:

1. Stakeholders intern Imigrasi

Berdasarkan pasal 5 Peraturan Direktur Jenderal Imigrasi No. F-1002.PR.02.10 Tahun 2006 Tentang tata cara pendetensian orang asing, didalamnya diatur bahwa *stakeholders* intern Imigrasi dalam waktu 7 (tujuh) hari sejak ditempatkan di Ruang Detensi mereka dalam rangka penyelesaian pemeriksaan Keimigrasian untuk pemberian tindakan Keimigrasian, wajib diserahkan dan ditempatkan pada Rumah Detensi Imigrasi (lihat lampiran bagan mekanisme kerja). Stakeholders intern Imigrasi terdiri dari:

- Direktorat Jenderal Imigrasi Up. Direktur Penindakan Keimigrasian, adalah berkepentingan memastikan kepatuhan hukum dan peraturan oleh orang asing dengan rangkaian penegakan hukum keimigrasian, berupa penyelidikan, penangkapan, penyidikan dan penjatuhan hukuman berupa tindakan keimigrasian (tindakan administratif) kepada orang asing dan mengirimkannya

kepada RUDENIM Jakarta untuk didetensikan sementara menunggu proses pendeportasian dan pemulangan.

- Kantor Wilayah Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia DKI Jaya Up. Kepala Divisi Imigrasi adalah berkepentingan memastikan kepatuhan hukum dan peraturan oleh orang asing dengan rangkaian penegakan hukum keimigrasian, berupa penyelidikan, penangkapan, penyidikan dan penjatuhan hukuman berupa tindakan keimigrasian (tindakan administratif) kepada orang asing dan mengirimkannya kepada RUDENIM Jakarta untuk didetensikan sementara menunggu proses pendeportasian dan pemulangannya.

- Kantor-kantor Imigrasi di wilayah kerja RUDENIM Jakarta adalah berkepentingan memastikan kepatuhan hukum dan peraturan oleh orang asing dengan rangkaian penegakan hukum keimigrasian, berupa penyelidikan, penangkapan, penyidikan dan penjatuhan hukuman berupa tindakan keimigrasian (tindakan administratif) kepada orang asing dan mengirimkannya kepada RUDENIM Jakarta untuk didetensikan sementara menunggu proses pendeportasian dan pemulangannya.

- Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) adalah berkepentingan untuk memastikan keberangkatan Deteni. TPI adalah tahap terakhir dari suatu proses penegakan hukum keimigrasian. Pejabat TPI berwenang untuk memberikan tanda bertolak kepada Deteni sehingga dapat segera diberangkatkan dalam rangka deportasi dan pemulangannya.

2. Stakeholders Ekstern

Berdasarkan pasal 32 Peraturan Direktur jenderal Imigrasi No. F-1002.PR.02.10 Tentang tata cara pendetensian orang asing, disebutkan bahwa biaya pemulangan dan pengusiran atau deportasi ke Negara asal atau Negara ketiga dibebankan kepada Deteni, perwakilan Negara Deteni, atau pihak ketiga sebagai donatur atau penjamin. Stakeholders Ekstern tersebut adalah :

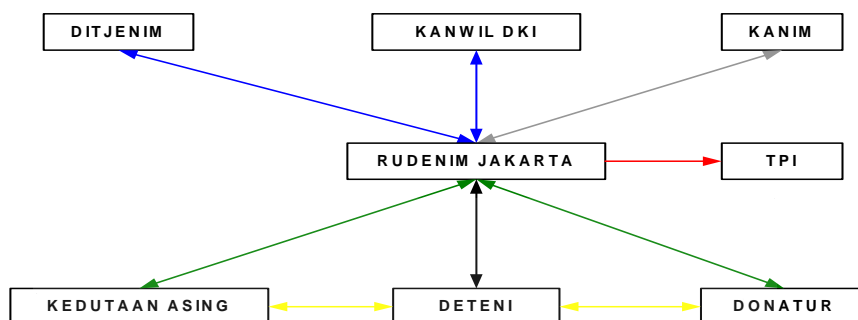
- Subjek orang asing/Deteni adalah yang paling berkepentingan dengan proses ini terutama mengenai tingkat kepuasannya dengan percepatan proses pendeportasiannya supaya tidak terlalu lama tinggal di dalam Rumah Detensi.

- Kedutaan/Perwakilan Negara asing adalah berkepentingan dengan bagaimana perlakuan dari pemerintah Indonesia kepada warga Negeranya yang terkena tindakan keimigrasian dan memastikan warga Negeranya yang didetensikan mendapatkan pelayanan yang baik di Rumah Detensi Imigrasi dan berkepentingan dalam menyediakan bantuan berupa pemberian dokumen perjalanan dan biaya dengan cepat.
- Organisasi–organisasi sosial (Budha Tzu Chi dan Gereja) dan perorangan (Mrs. Swan) adalah berkepentingan memastikan bahwa hak-hak asasi dasar dari manusia tidak diabaikan dalam proses deportasi ini. Kontribusi mereka adalah pada masalah-masalah sosial termasuk ikut aktif dalam penyediaan biaya tiket dan pengurusan dokumen perjalanan ke perwakilan Negara Deteni.
- Organisasi Internasional UNHCR dan IOM adalah berkepentingan juga memastikan bahwa hak-hak asasi dasar Deteni tidak diabaikan dalam proses deportasi ini dan sebagai kontribusi pada masalah-masalah sosial mereka melakukan pemeriksaan kepada deteni atas permintaan Deteni untuk penentuan status *under protection* dan status pengungsi (*refugees*) atau pencari suaka (*asylum seekers*). Secara prinsip terutama *International Organization for Migration (IOM)* mereka akan membantu dalam biaya tiket dan pengurusan dokumen sepanjang itu bukanlah upaya paksa pemulangan atau deportasi, tapi atas dasar kemauan pribadi mereka tanpa paksaan.

Seperti telah dikatakan diatas banyak kepentingan yang berbeda diantara Stakeholders, namun Rumah Detensi Imigrasi Jakarta tetap berperan sebagai *Vocal point* diantara *stakeholders* Berikut skema tentang garis koordinasi antara Rumah Detensi Imigrasi dengan *stakeholders*:

Gambar 4.1

SKEMA KOORDINASI RUDENIM - STAKEHOLDER



Keterangan:

- : Koordinasi RUDENIM dengan Deteni untuk persiapan deportasinya.
- : Koordinasi yang sifatnya menerima kiriman Deteni dan pemberitahuan pelaksanaan deportasi.
- : Koordinasi yang sifatnya menerima kiriman Deteni dan pelaporan pelaksanaan deportasi.
- : Koordinasi dengan stakeholders ekstern berkaitan dengan permintaan dokumen perjalanan dan permohonan biaya deportasi
- : Koordinasi bersifat konsultasi dan negoisasi antara Deteni dengan *stakeholders* yang akan memfasilitasi deportasi.
- : Koordinasi pelaksanaan pendeportasian.

III. Output

Faktort *output*, yaitu mengacu pada hasil dari usaha-usaha didalam Proses yaitu tingkat pencapaian tujuan. Indikator keberhasilan pencapaian tujuan adalah jumlah/kuantitas pendeportasian tahun 2007 secara signifikan.

Berdasarkan *input* yang berisi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas deportasi dan proses, di mana terdapat mekanisme pendetensian–pendeportasian sehingga para *stakeholders* yang terlibat dapat membuat langkah-langkah yang efektif dalam rangka pendeportasian, maka diharapkan dapat

memberikan suatu hasil/*output* yaitu peningkatan jumlah atau kuantitas orang asing yang dideportasi tahun anggaran 2007 secara signifikan pada Rumah Detensi Imigrasi Jakarta.

IV Outcome

Faktor *outcome* mengacu pada seberapa jauh tingkat pencapaian tujuan yang dapat diukur sebagai suatu tingkat efektifitas, sehingga tingkat pencapaian tujuan pada *output* adalah ukuran tingkat efektifitas Rumah Detensi Imigrasi Jakarta dalam pendeportasian orang asing.

D Tehnik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder Tehnik pengumpulan data primer atau data utama dengan cara wawancara mendalam dengan para informan dan informan kunci (dalam tabel) sedangkan tehnik pengumpulan data sekunder atau data tambahan adalah dengan melalui analisis atau telaahan pada dokumen mencakup peraturan-peraturan dan surat menyurat kantor Rumah Detensi Imigrasi Jakarta yang berkaitan dengan pendeportasian.

Tabel 4.2
Tehnik Pengumpulan Data Faktor Input

No	Faktor input	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
1	Peraturan-peraturan	Sekunder	Dokumen Karudenim Kasi registrasi administrasi dan pelaporan	Studi dokumen Wawancara mendalam
2	Biaya	Primer/Sekunder	Dokumen karudenim Kasi regitrasi kedutaan Deteni	Studi dokumen Wawancara mendalam
3	Waktu	Primer/Sekunder	Dokumen karudenim kasi registrasi dan pelaporan	Studi dokumen Wawancara mendalam

4	Sumber Daya Manusia	Primer/sekunder	Karudenim kasuban TU Karus kepegawaian	Studi dokumen Wawancara mendalam
---	---------------------	-----------------	--	----------------------------------

Tabel 4.3
Tehnik Pengumpulan Data Faktor Proses

No	Faktor Proses	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
1	Mekanisme/tahapan pendetensian pendeportasian a. Subjek orang asing melanggar b. Penangkapan c. Pengiriman d. Pendetensian e. Persiapan deportasi f. Pendeportasian	Primer/Sekunder	Dokumen Karudenim Kasi registrasi administrasi dan pelaporan kedutaan Asing Budha Tzu Chi IOM Kantor Imigrasi klas 1 Soetta	Studi dokumen Wawancara mendalam
2	Stakeholders yang terlibat a. Dir.DAKIM b. KADIV. IM c. Kantor Imigrasi 7 wilayah kerja d. Orang asing/Deteni e. Kedutaan f. Organisasi Sosial (Budha Tzu Chi) g. International Organization for Migration (IOM)	Primer/Sekunder	Dokumen karudenim Kasi registrasi Dan pelaporan kedutaan asing Deteni Budha Tzu Chi IOM Kantor Imigrasi klas 1 Soetta	Studi dokumen Wawancara mendalam

Tabel 4.4
Tehnik Pengumpulan Data Faktor Output

No	Faktor Output	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
	Jumlah/Kuantitas orang Asing yang dapat dideportasi tahun anggaran 2007	Primer /Sekunder	Dokumen Karudenim Kasi registrasi administrasi dan pelaporan Budha Tzu Chi Kantor Imigrasi klas 1 Soekarno Hatta	Studi dokumen Wawancara mendalam

Tabel 4.5
Tehnik Pengumpulan Data Faktor Outcome

No	Faktor Outcome	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
	Penurunan jumlah Deteni di Rumah Detensi Imigrasi periode 2007	Primer/Sekunder	Dokumen Karudenim Kasi registrasi administrasi dan pelaporan kedutaan asing Deteni Budha Tzu chi IOM Kantor Imigrasi klas 1 Soetta	Studi dokumen Wawancara mendalam

4.5 Pedoman Wawancara

Untuk memudahkan dalam melakukan wawancara yang akan dilakukan, maka perlu dibuat suatu pedoman wawancara, sehingga nantinya tidak menyimpang dari konteks yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan.

Tabel 4.6
Pedoman Wawancara

No	Faktor	Informan	Tanggal Wawancara	Tempat
1.	Input Peraturan-peraturan a. Landasan hukum, isi peraturan? b. Aturan sistem deportasi? c. Aturan klasifikasi yang dapat dideportasi?	<ul style="list-style-type: none"> • Karudenim • Kasi Registrasi • Kasubsi Registrasi 		Rudenim
2.	Biaya a. Siapa penanggung jawab? b. Kendalanya dimana? c. Mekanisme pembayaran? d. Biaya pengawalan?	<ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan • Asing • Deteni • Karudenim • Kasi Registrasi • Kasubsi Registrasi • IOM • Budha tzu Chi • Kanim Soetta 		<ul style="list-style-type: none"> • Rudenim • Perwakilan Asing
3.	Waktu a. Berapa lama deteni dapat dideportasi? b. Apa ada batas waktu? c. Kalau belum dideportasi? Bagaimana?	<ul style="list-style-type: none"> • Karudenim • Perwakilan Asing • Deteni • Kasi Registrasi • Kasubsi Registrasi • Kanim Soetta 		<ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan Asing • Rudenim
4.	Sumber Daya Manusia a. Berapa personil? b. Ideal berapa? c. Apakah sudah mencukupi? d. Pola pembinaan? e. Jenjang pendidikan?	<ul style="list-style-type: none"> • Karudenim • Ka Kabag TU • Kasi Registrasi • Karus Kepegawaian 		Rudenim

5.	<p>Proses</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mekanisme pendetensian dan pendeportasian. <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah sudah ada? b. Bagaimana mekanismenya? c. Apakah sudah efektif? 2. Stakeholders yang terlibat. <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana tupoksinya? b. Bagaimana keterkaitannya dengan Rudenim Jakarta? c. Apakah selama ini terjalin hubungan dengan baik? d. Apa yang diharapkan oleh pemangku kepentingan? e. Apakah sudah efektif Rudenim Jakarta dengan keterlibatan Stakeholders? 	<ul style="list-style-type: none"> • Karudenim • Kasi Registrasi, Administrasi pelaporan • Kasubsi Registrasi • Kanim soetta • Karudenim • Kasi Registrasi, Administrasi pelaporan • Kasubsi Registrasi • Kanim soetta • IOM • Budha Tzu Chi 		<p>Rudenim Kantor Imigrasi Soetta</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rudenim • Kantor Imigrasi Soetta • Kantor IOM • Kantor Budha Tzu Chi
6.	<p>Output</p> <p>Jumlah/Kuantitas orang asing yang dapat dideportasi tahun anggaran 2007</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Karudenim • Kasi Registrasi, Administrasi pelaporan • Kasubsi Registrasi • Kanim soetta 		<p>Rudenim Kantor Imigrasi Soetta</p>
7.	<p>Outcome</p> <p>Tingkat efektifitas kerja RUDENIM dengan indikator penurunan jumlah penghuni Deteni</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Karudenim • Kasi Registrasi, 		<p>Rudenim Kantor Imigrasi Soetta</p>

	secara signifikan	Administrasi pelaporan • Kasubsidi Registrasi • Kanim Soetta		
--	-------------------	--	--	--

F Tehnik Pengolahan Data

Hasil wawancara yang didapat berdasarkan pedoman wawancara dinarasikan kedalam suatu tabel penilaian dan dikelompok-kelompokan berdasarkan faktor-faktor yang diasumsikan mempengaruhi efektifitas pendeportasian dan berdasarkan penilaian peneliti, diberikan nilai atau dilakukan *checklist* sehingga bisa didapat faktor mana yang mendapatkan nilai atau *checklist* paling banyak maka faktor itu yang dianggap berpengaruh besar terhadap efektifitas pendeportasian.

Judgment atau penentuan nilai oleh peneliti terhadap hasil wawancara para informan diberikan penilaian berupa tingkat pengaruh "tinggi", "sedang" dan "rendah" menggunakan simbol bintang (*), berikut keterangannya:

- a. Nilai "tinggi" dengan simbol (***) artinya hasil wawancara informan tentang faktor *input*, proses, *output* dan *outcome* dalam operasionalisasi faktor-faktor dinyatakan sangat relevan dan berpengaruh terhadap efektifitas pendeportasian.
- b. Nilai "sedang" dengan simbol (**) artinya hasil wawancara informan tentang faktor *input*, proses, *output* dan *outcome* dalam operasionalisasi faktor-faktor dinyatakan cukup relevan dan mempunyai pengaruh, namun tidak dominan pengaruhnya dalam efektifitas pendeportasian.
- c. Nilai "rendah" dengan simbol (*) artinya hasil wawancara informan tentang faktor *input*, proses, *output* dan *outcome* dalam operasionalisasi faktor-faktor tidak mempunyai pengaruh terhadap efektifitas pendeportasian.

Tabel 4.7
Penilaian Faktor Pengaruh Efektifitas Deportasi

No	Faktor	Sumber Data	Penilaian Peneliti			Kesimpulan Hasil
			Rendah *	Sedang **	Tinggi ***	
1	Input Peraturan-peraturan - Landasan hukum, - Isi peraturan. - Aturan sistem pendeportasian. - Aturan kualifikasi yang dapat dideportasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Telaah Dokumen • Karudenim • Kasi Registrasi • Kasubsi Registrasi 				
	Biaya - Siapa penanggung jawab? - Kendalanya dimana? - Mekanisme pembayaran? - Biaya pengawalan?	<ul style="list-style-type: none"> • Telaah dokumen • Karudenim • Kasi Registrasi • Perwakilan • Asing • Deteni 				
3	Waktu - Berapa lama deteni dapat dideportasi? - Apa ada batas waktu jika sampai batas? - Belum dideportasi, bagaimana?	<ul style="list-style-type: none"> • Telaah • Dokumen Karudenim • Kasi Registrasi dan pelaporan 				
4	Sumber daya manusia - Berapa personilnya?	<ul style="list-style-type: none"> • Karudenim • Kasuban TU • Karus Kepegawaian 				

	<ul style="list-style-type: none"> - Idealnya berapa? - Pola pembinaan? - Jenjang pendidikan? 					
5	<p>Proses Mekanisme pendetensian - pendeportasian</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah sudah ada? b. Bagaimana mekanismenya c. Apakah sudah efektif? d. Apa kendalanya? 	<ul style="list-style-type: none"> • Telaah Dokumen • Karudenim • Kasi Registrasi • Kasubsi Registrasi 				
6	<p>Stakeholders yang terlibat proses pendetensian- pendeportasian</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siapa saja yang terlibat dan bagaimana tupoksinya? b. Bagaimana keterkaitannya dengan Rudenim Jakarta? c. Apakah selama ini terjalin hub dengan baik? d. Apa yang diharapkan oleh pemangku kepentingan? e. Apakah sudah efektif Rudenim Jakarta dengan keterlibatan Stakeholder? 	<ul style="list-style-type: none"> • Telaah dokumen • Karudenim • Kasi Registrasi • Perwakilan • Asing • Deteni 				

7.	Output Jumlah/kuantitas orang asing yang dapat dideportasi tahun anggaran 2007	Telaah dokumen • Karudenim • Kasi Registrasi				
8.	Outcome Penurunan jumlah penghuni RUDENIM tahun 2007	• Telaah dokumen • Karudenim • Kasi Registrasi • Kantor imigrasi Klas1 khusus Soetta				

G Tehnik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dimulai dengan transkrip yaitu menerjemahkan seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber (wawancara, observasi dan dokumen), yang telah diberikan nilai dan dikelompok-kelompokan oleh peneliti setelah itu mengadakan reduksi data dan dianalisis dengan membandingkan temuan dengan teori-teori efektifitas.

Gambar 4.2
Mekanisme Pengolahan dan Analisis Data

